

SUSUNAN KONFESI GKPS

**Diambil dari
TTD-TTL Tata Gereja GKPS (SB 44)**

**Lampiran Revisi Tata Gereja
Hal 126 - 135**

01 ALKITAB

Gereja Kristen Protestan Simalungun (GKPS) mengaku dan percaya bahwa Alkitab adalah Firman Allah yang tertulis dalam Perjanjian Lama (sebanyak 37 kitab) dan Perjanjian Baru (sebanyak 29 kitab). Alkitab adalah satu-satunya kanon Kitab Suci yang menjadi dasar dan sumber serta norma pokok ajaran dalam kehidupan bergereja. Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, karena keduanya adalah Kitab Kebenaran (Daniel 10:21a) yang tidak perlu ditambahi atau dikurangi (Ulangan 4:2; Wahyu 22:18-19).

GKPS mengaku dan percaya bahwa Alkitab berisi kesaksian tentang hubungan dan persekutuan antara Allah dengan umatNya dan makhluk ciptaan lainnya; juga tentang karya Allah yang menyelamatkan umat manusia dari berbagai bentuk perbudakan dosa, pelanggaran, kematian dan kebangkitan, serta penghukuman yang kekal.

GKPS mengaku dan percaya bahwa Allah melalui tuntunan Roh Kudus telah mengilhami para penulis Alkitab untuk menuliskan firman Allah dalam pengalaman iman, sejarah penyelamatan dan pemeliharaan Allah terhadap umatNya. GKPS mengaku dan percaya bahwa Alkitab adalah karya Roh Kudus yang menuntun orang percaya untuk menuliskan kitab-kitab dan surat dalam Alkitab sehingga Alkitab berisikan kehendak Allah untuk manusia di sepanjang abad. Segala tulisan yang diilhamkan Allah di dalam Alkitab bermanfaat untuk mengajar, menyatakan kesalahan, memperbaiki kelakuan dan mendidik orang dalam kebenaran (2 Timotius 3:16).

Alkitab menuntun setiap orang untuk membangun kehidupan yang memiliki norma dan kriteria, serta menilai pengajaran yang berkembang di tengah dunia ini. Oleh karena itu, satu-satunya aturan dan ukuran menilai semua ajaran dan dogma serta para pengajar, hanyalah Alkitab.

Untuk dapat memahami firman Allah yang terkandung dalam Alkitab, setiap orang percaya harus dituntun oleh Roh Kudus untuk menggalinya. Segala upaya untuk mengetahui arti dan makna firman Allah dalam Alkitab harus menurut kehendak dan maksud Allah. Hanya firman Allah yang dapat menjelaskan firman Allah, dan Alkitab harus diterima dengan pengertian yang dikandungnya.

Setiap ajaran di GKPS harus berdasarkan pada atau sesuai dengan pokok ajaran yang terkandung dalam Alkitab. GKPS menolak setiap sikap dan bentuk atau ketentuan yang mengutamakan otoritas manusia seperti: bapa gereja, konsili gereja, konfesi gereja, tradisi gereja yang bertentangan dengan konfesi GKPS ini.

Otoritas Alkitab sebagai Kitab Suci bukan terletak pada otoritas para penulisnya, melainkan pada otoritas Allah yang telah mengilhami para penulisnya untuk menuliskan

Alkitab. Oleh karena itu, mengabaikan, mengesampingkan, menolak ajaran Alkitab adalah suatu pemberontakan terhadap otoritas Allah yang berdasarkan pada penghakiman oleh Allah (Yohanes 12:48).

GKPS menyadari *adanya* kitab-kitab dan surat-surat lain di luar Alkitab yang diyakini sekelompok orang sebagai Kitab Sucinya. GKPS menghargai kitab-kitab dan surat-surat lain di luar Alkitab sebagai buku referensi yang tidak dapat disamakan dengan kitab dan surat dalam Alkitab. Meskipun Alkitab mengandung firman Allah, GKPS tidak menganggapnya sebagai kitab yang mengandung magis atau memiliki kekuatan dari dirinya sendiri. Alkitab adalah satu-satunya Kitab Suci di GKPS.

02 TRINITAS

GKPS mengaku dan mengajarkan bahwa Allah ada yang telah menyatakan diriNya dalam tiga pribadi yang satu hakekat (esa) yakni Allah Bapa, Yesus Kristus dan Roh Kudus yang masing-masing memiliki identitas dan fungsinya (Ulangan 6:4, Yesaya 28:4, Matius 28:9, 2 Korintus 13:13, 1 Timotius 2:5). Oleh karena itu GKPS menyembah Allah Bapa, Yesus Kristus dan Roh Kudus yang ketiganya adalah Allah Trinitas yang kekal adanya.

GKPS mengaku dan mengajarkan bahwa Allah Bapa adalah pencipta langit dan bumi dan segala isinya, baik yang kelihatan dan yang tidak kelihatan, dari yang tidak ada menjadi ada (Kejadian 1-2, Yohanes 1:1,14; 10:30). Yesus Kristus adalah Firman (*Logos*-Yohanes 1:14) yang menjadi manusia, yang menderita dan mati serta bangkit untuk menyelamatkan dunia (Yesaya 53:5-7, Yohanes 3:16, Filipi 2:6-11). Roh Kudus adalah Allah dalam Roh (Kejadian 1:1, Yesaya 63:11, Hagai 2:5, Yohanes 4:24) yang tidak diperanakkan, tetapi berasal dari Allah Bapa dan Yesus Kristus (Matius 10:20, Galatia 4:6). Roh Kudus berasal dari Bapa dan pada saat yang sama diutus oleh Yesus Kristus (Yohanes 15:26; 20:22) untuk memimpin, menghibur, menolong, mengajar, menguduskan dan menyertai umatNya (Yohanes 14:26; 16:13, Roma 8:5, 16, 26; 15:16).

GKPS menolak paham yang mengajarkan bahwa Yesus Kristus bukan Allah yang menjadi manusia. GKPS menolak paham yang mengajarkan pemisah-misahan dan pengkultusan pada salah satu pribadi dari Allah Trinitas. GKPS juga menolak paham politeisme, ateisme, animisme, dinamisme, dan menolak ajaran sesat tentang Allah yang bertentangan dengan konfesi ini.

03 SAKRAMEN

GKPS percaya dan mengajarkan bahwa Sakramen disuruh oleh Tuhan (Markus 14:25). Gereja tidak memiliki wewenang untuk menetapkan sebuah sakramen. Dalam prakteknya, GKPS menerima dan melaksanakan 2 (dua) Sakramen yaitu Baptisan Kudus (Matius 28:19-20) dan Perjamuan Kudus (Matius 26:20, Markus 14:25, 1 Korintus 11:26). Kedua Sakramen ini tidak boleh dipisahkan dari karya penyelamatan Kristus yang telah mendatangkan keselamatan. Kristus adalah pemenuhan dari Sakramen (Roma 6:3-4, 1 Korintus 11:25). Karena itu, GKPS mengaku dan mengajarkan bahwa sakramen adalah tanda karya penyelamatan Tuhan Allah yang mendamaikan manusia dengan diriNya. Sakramen adalah ibadah kudus yang dinyatakan Firman Tuhan. Air dalam Baptisan Kudus atau roti dan anggur dalam Perjamuan Kudus adalah sarana atau media Firman Allah.

A. Baptisan Kudus

Baptisan Kudus adalah anugerah yang diberikan Tuhan bagi seluruh umat manusia yang mau menerima dan percaya kepada Yesus Kristus. Setiap orang yang dibaptis adalah milik Allah dan masuk ke dalam persekutuan dengan Allah. Baptisan kudus merupakan anugerah pengampunan dosa, pembebasan dari maut serta keselamatan bagi orang yang percaya.

Dengan pemahaman ini maka anak-anak harus dibaptis sedini mungkin karena mereka juga berhak masuk ke dalam kerajaan Allah untuk menerima anugerah berkat dan keselamatan dari Kristus (Markus 10:14).

GKPS melaksanakan baptisan kudus bukan hanya kepada anak-anak tetapi juga orang dewasa (*tardidi magodang*) dan juga baptisan khusus (*tardidi tarolos*).

Baptisan Kudus diterima sekali untuk seumur hidup. Oleh karena itu GKPS menolak adanya baptisan ulang. Hal itu sama dengan mengingkari apa yang telah dilakukan oleh Tuhan Allah melalui baptisan yang diterima sebelumnya.

Dalam pelaksanaan Sakramen Baptisan Kudus, GKPS mengacu pada peraturan Sakramen GKPS.

B. Perjamuan Kudus

GKPS mengaku dan mengajarkan bahwa Perjamuan Kudus adalah yang diamanatkan oleh Tuhan Yesus sebagai tanda kehadiran-Nya dan tanda peringatan akan kematian, kebangkitan dan kedatangan-Nya kembali (Lukas 22:14-20; 1 Korintus 11:23-26).

Perjamuan Kudus memiliki beberapa arti yakni :

- Sebagai sarana mengucapkan syukur kepada Allah karena pengampunan dosa dan keselamatan yang telah diberikan. (Roma 8:34; Ibrani 7:25)
- Sebagai peringatan (anamnesis) akan pengorbanan Kristus di kayu salib. Kristus hadir melalui tubuh dan darah-Nya yang ditandakan dengan roti dan anggur dalam Perjamuan Kudus. Melalui Perjamuan Kudus karya keselamatan oleh Yesus Kristus yang dilakukan pada masa lampau dihadirkan pada masa kini dan yang akan datang (1 Korintus 11: 24-25).
- Sebagai seruan kepada Roh Kudus (epiklesis) dalam liturgi untuk memohon kehadiran Kristus dalam perjamuan Kudus. Karena dalam Perjamuan Kudus Kristuslah yang melayani umatNya (Wahyu 19:9).
- Sebagai persekutuan sesama orang percaya di dalam Kristus (1 Korintus 10:16-17).
- Perjamuan Kudus mempunyai makna Perjamuan Kerajaan Allah yang menyangkut segi
- eskatologis (Yohanes 6:54)

GKPS mengakui dan mengajarkan bahwa di dalam Perjamuan Kudus tubuh dan darah Kristus sesungguhnya hadir melalui roti dan anggur yang menjadi sarana Perjamuan itu. Firman Tuhan adalah yang membedakan roti dan anggur **Perjamuan Kudus** dengan roti dan anggur biasa. Firman Tuhan juga yang menetapkan roti dan anggur menjadi tubuh dan darah Kristus (Lukas 22:19-20).

GKPS mengaku dan mengajarkan bahwa Perjamuan Kudus bersifat terbuka bagi setiap orang percaya (Mazmur 103:8, Yohanes 6:35). Persekutuan ini merupakan persekutuan persaudaraan orang-orang percaya di 'Meja Tuhan'.

GKPS mengaku dan mengajarkan bahwa pengampunan dosa yang dianugerahkan Tuhan kepada orang percaya dalam Perjamuan Kudus hanya dapat diterima dalam iman kepada Yesus Kristus.

04 GEREJA

Bahwa sesungguhnya Gereja adalah pernyataan Tubuh Kristus di dunia, yang terbentuk dan hidup dari dan oleh firman Tuhan, sebagai persekutuan orang-orang percaya dan dibaptiskan ke dalam nama Allah Bapa, Anak-Nya Tuhan Yesus Kristus dan Roh Kudus (bnd. Matius 28:19). Karena Gereja hidup dari dan oleh Firman Tuhan, maka hidup yang dihidupi oleh Firman Tuhan tampak dalam kesetiaannya memenuhi panggilan dan suruhan Kristus untuk bersekutu, bersaksi dan melayani (Yohanes 17:21-23; 1 Korintus 1:9; Ulangan 6:4-9; Matius 28:19-20; Kisah para Rasul 1:8; Markus 10:45; Lukas 4:18-19).

Bahwa Yesus Kristus adalah Kepala Gereja sehingga segenap tugas panggilan dan suruhan Gereja berasal dari-Nya dan semata-mata semuanya untuk menyatakan perbuatan-perbuatan Allah yang besar (1 Petrus 2:9).

Bahwa Gereja adalah kudus. Kekudusan itu bukan karena perbuatan baik anggotanya, melainkan karena kekudusan Kristus, Kepala Gereja itu. Karena Gereja adalah kudus, maka persekutuan Gereja adalah persekutuan yang dibangun oleh Roh Kudus, sehingga menjadi "persekutuan orang-orang kudus" (1 Petrus 2:9; Efesus 2:22; 3:21; 1 Korintus 3:16; Wahyu 1:6). Meskipun demikian, di dalam Gereja masih terdapat orang berdosa yang terbuka mendapat pengampunan dari Allah jika mereka bertobat dan sungguh-sungguh percaya kepada-Nya.

Bahwa Gereja itu adalah Am (Katolik). Karena Kristus adalah Tuhan untuk semua bangsa, maka persekutuan di Gereja adalah persekutuan yang terdiri dari berbagai bangsa, suku, budaya, dan bahasa (Wahyu 7:9).

Bahwa Gereja itu adalah Esa (Efesus 4:4; 1 Korintus 12:20). Dengan demikian semua bentuk kehidupan Gereja di bumi ini adalah ungkapan dari gereja yang Esa, Kudus, Am dan Rasuli.

Bahwa hadirnya Injil di Simalungun pada 2 September 1903 dan oleh karena bimbingan dan kuasa Roh Kudus, panggilan Allah menemukan wujudnya dalam bentuk gereja yakni GKPS pada tanggal 1 September 1963, sebagai bagian yang utuh dan tidak terpisah (integral) dari gereja yang Esa, Kudus, Am (Katolik) dan Rasuli di seluruh dunia.

Berdasarkan landasan di atas, maka dengan ini kami mengaku dan percaya:

- GKPS adalah persekutuan orang-orang Kristen di segala tempat yang dibaptiskan ke dalam nama Allah Bapa, Yesus Kristus dan Roh Kudus dan yang percaya bahwa Yesus adalah Tuhan, Anak Allah dan Juruselamat dunia serta yang terpanggil ke dalam persekutuan yang Esa, Am (Katolik) dan Rasuli selaku bagian dari Tubuh Kristus di seluruh dunia.

- GKPS adalah persekutuan yang dihimpun oleh Roh Kudus dari segala bangsa, suku, kaum, bahasa, orangtua, pemuda/remaja, anak-anak, laki-laki dan perempuan, penguasa dan rakyat jelata, yang kaya dan yang miskin, yang cacat dan yang sehat, yang bodoh dan yang pandai, yang di dalamnya Kristus adalah Tuhan dan Kepala (Efesus 4:3-16; Wahyu 7:9-10).
- GKPS dipanggil dan disuruh oleh Kristus untuk bersekutu, bersaksi dan melayani sebagai kawan sekerja Allah serta turut mewujudkan kehendak Allah di dunia ini (Ulangan 6:4-9; Matius 28:19-20; Matius 25:10; Markus 16:15; Markus 10:45; Lukas 4:18-19; Yohanes 17:14-18; 21-23; Kisah para Rasul 1:8; 1 Korintus 1:19). Dengan demikian GKPS tidak hidup untuk dirinya sendiri melainkan terpanggil untuk selalu menyangkal diri dan mengorbankan kepentingannya sendiri, agar semua orang mengalami pembebasan dan penyelamatan Allah di dalam Yesus Kristus (Matius 9:35-38; Lukas 4:18-19; Galatia 6:2; 1 Korintus 12:22, 26).
- GKPS masih berada di tengah-tengah dunia bersama-sama gereja-gereja lainnya (Kejadian 12:3; Mazmur 84:8; Yesaya 2:2-3; Ibrani 12:1; Kisah para Rasul 1:8; 2 Korintus 2:14), yang terus bergerak menuju kepenuhan hidup di dalam Kerajaan Allah (Filipi 3:12-14). Dengan demikian GKPS terbuka kepada dunia agar dunia terbuka kepada undangan Allah untuk turut serta dalam arak-arakan orang percaya menuju pemenuhan janji Allah akan kerajaan-Nya di dalam Yesus Kristus (1 Korintus 2:9-10; 3:15-16).
- GKPS dan gereja-gereja lain di sepanjang zaman terpanggil untuk mewujudkan keesaan, kekudusan, keimanan dan kerasulan dalam memenuhi tugas panggilannya sehari-hari. Dengan demikian GKPS turut aktif mewujudkan Gereja Kristen Yang Esa di dunia ini, yakni keesaan di dalam Kristus (Yohanes 17:21).
- GKPS terpanggil memelihara dan mengembangkan ajaran kekristenan yang kontekstual (Yohanes 1:14) secara kritis, sehingga ia tidak terjatuh pada paham sinkritisme, okultisme dan ajaran kegelapan lainnya.

Berdasarkan pengakuan di atas dengan ini kami menolak dan melawan:

- Segala bentuk kepentingan pribadi dan atau kelompok/partai tertentu yang berpotensi merusak dan menodai hakekat serta kekudusan Gereja (Galatia 3:28; 1 Korintus 11:7-12).
- Semua pemisahan dan pemecahan yang hanya disebabkan hal-hal lahiriah saja (Yohanes 17:20-21), terkecuali terdapat alasan teologis-alkitabiah dan praktis demi efisiensi dan efektivitas pelayanan jemaat.
- Setiap ajaran yang berpotensi merusak persekutuan dan iman warga GKPS (1 Timotius 4:1-16).
- Setiap paham dan ajaran yang tidak alkitabiah tentang kebudayaan dan adat-istiadat Simalungun serta suku-suku bangsa lainnya tanpa terlebih dahulu diuji di bawah terang Firman Tuhan (1 Yohanes 4:1).

05 JABATAN PELAYAN GEREJA

GKPS mengaku bahwa Kristus adalah Kepala Gereja, karena itu Dialah satu-satunya pejabat gereja yang sesungguhnya (Efesus 5: 23). Dia menganugerahkan jabatan pelayanan gerejawi itu kepada gereja-Nya dan menetapkan para hamba-Nya antara lain Imam, Nabi, Gembala, Pengajar, Penginjil, Penatua, dan Diaken (Bilangan 11:16; Yehezkiel 34:23; Kisah para Rasul 6; 1 Korintus 12:28, Efesus 4:11). Karena itu jabatan pelayanan gerejawi merupakan anugerah yang diberikan oleh Tuhan. Jabatan itu adalah "*derifasi*" atau "turunan" dari pelayanan Kristus. Dialah memilih dan menetapkan para

hambanya melalui gereja-Nya. Pemilihan itu tidaklah berdasarkan kebaikan atau prestasi duniawi, akan tetapi semata-mata berdasarkan pemilihan dan penetapan oleh Tuhan (Matius 10:1-5; Yohanes 6:70; 15:16). Tujuan utama penetapan jabatan pelayanan gerejawi adalah untuk melaksanakan pelayanan di dalam gereja dan masyarakat. Aspek diakonal jabatan pelayanan gerejawi ini sangat esensial dalam seluruh jabatan gerejawi, sebagaimana yang sudah dilakukan Kristus (Markus 10: 45; 16: 15; Epesus 4: 11-14).

GKPS menetapkan jabatan pelayan yaitu: Pendeta, Penginjil, Sintua, Syamas dan Guru Sekolah Minggu. Sintua dan Syamas adalah pelayanan berdasarkan fokus pelayanan-nya yaitu Sintua untuk pelayanan mimbar dan Syamas untuk pelayan meja. Keduanya merupakan pelayanan tahbisan yang bersyarat. Perbedaan jabatan ini tidak menyatakan hierarki tapi menyatakan perbedaan fungsi pelayanan.

Dengan ini GKPS mengakui bahwa jabatan pelayanan gereja tidak menghilangkan peranan orang percaya sebagai imam am orang percaya. Yesuslah sebagai satu-satunya Imam Besar sedangkan semua orang percaya dinyatakan sebagai imam atau imam yang rajani (1 Petrus 2: 9-10). Karena itu pejabat pelayan gereja bukanlah kaum elit gereja, sebab setiap orang percaya adalah pelayan. Hal ini sesuai dengan karunia atau karisma yang diberikan Tuhan kepada setiap orang percaya untuk tugas pelayanan (1 Korintus 12:7-31).

Dengan demikian GKPS menolak adanya hierarki, maupun klasifikasi di antara seluruh orang percaya, baik di antara para pejabat gereja, antara pejabat gereja dan anggota jemaat, maupun di antara sesama anggota jemaat. Jabatan pelayanan gerejawi juga tidak dapat disejajarkan dengan jabatan atau pangkat dalam organisasi/pemerintahan dunia. Karena tidak ada pemerintahan dalam gereja, selain dari pemerintahan Kristus. Jabatan pelayanan gereja juga tidak mengarah kepada suatu kekuasaan untuk memerintah, akan tetapi suatu jabatan pelayanan yang menuntut kerendahan hati, penyangkalan diri, dan pengorbanan seperti yang dilakukan Yesus Kristus (Lukas 9:23, Filipi 2:5).

Karena itu GKPS menolak penggunaan jabatan pelayanan gereja untuk kehormatan, *prestise* dan kepentingan diri sendiri.

06 GEREJA DAN ESKATOLOGI

GKPS percaya dan menyaksikan:

Tuhan kita Yesus Kristus sudah, sedang, dan akan datang kembali kelak pada hari eskaton untuk membangunkan orang-orang mati (Daniel 9: 26; Matius 13: 39; Lukas 21: 28; Yohanes 5: 28; 6: 40; 11: 24; 12: 48; 1 Tesalonika 4: 16; Lukas 21: 28; Wahyu 20: 11-15). Teks-teks eskatologis ini menunjuk kepada suasana di akhir zaman.

Eskatologi berasal kata Yunani, *eskhatos* dan *logos*. *Eskhatos* menunjuk hal-hal akhir (*last thing*) atau hal yang paling jauh (*furthest*), dan *logos* artinya ilmu, firman, perkataan atau pengajaran. Eskatologi berarti pengajaran tentang hal-hal terakhir, yaitu mengenai akhir zaman. Makna eskatologi di samping menunjuk akan kehadiran seseorang dan suasana yang akan terjadi pada masa akhir zaman, juga menyangkut hal yang melampaui sejarah dan memperkenalkan sebuah suasana yang baru yang berbeda dengan kehidupan atau situasi saat ini.

Perjanjian Lama menyatakan *eschaton* atau hari Tuhan sebagai hari kepeduliaan Allah. Allah akan datang untuk mendirikan kerajaan-Nya (Yesaya 2:2-4; Hosea 3:5). Ketika Israel berada dalam pembuangan, para nabi menubuatkan tampilnya Mesias sebagai pengharapan, Dialah raja keturunan Daud (Yesaya 9:6-7; 11:1 bnd, Yer. 23:5-6), Dia adalah seorang Anak Manusia yang turun dari sorga (Dan. 7:13-14). Dia adalah seorang hamba yang menderita (Yes. 53). Dengan harapan Dia akan menyelamatkan bangsaNya dari berbagai perbudakan (Yes. 26:21; Yoel 3:16; Zak. 14:5; Mal. 3:1-2). Dalam Perjanjian Baru *eschaton* menyatakan penggenapan nubuatan dalam Perjanjian Lama, yaitu kehadiran Tuhan Yesus di bumi. Namun penggenapan ini masih sebagai penggenapan pertama (Luk. 4:18-21; 10:23-24; Mat. 11:4-5; 13:16-17). Sementara penggenapan kepenuhannya masih akan diwujudkan pada masa kedatangan Kristus kembali. Karena itu pada dasarnya *eskaton* atau akhir zaman itu sudah mulai dan sedang berlangsung di bumi saat ini. Artinya eskatologi itu sudah direalisasi (*realized eschatology*), sudah hadir di bumi ini, sekalipun pun penggenapannya masih akan disempurnakan pada kedatangan Kristus kembali. *Eskhaton* yang sudah, dan sedang ini ditandai dengan kehadiran Roh Kudus dan pemberlakuan Sakramen di dalam hidup bergereja. *Eskaton* yang bersifat *future* ini dapat kita lihat dalam pemberitaan Alkitab. Yesus berulang kali menyebut bahwa Ia akan datang kembali. "Aku pergi untuk menyediakan tempat bagimu" (Yoh. 14:3). Paulus menjelaskan : "Sebab pada waktu tanda diberi, yaitu pada waktu penghulu malaikat berseru dan sangkakala Allah berbunyi, maka Tuhan sendiri akan turun dari sorga dan mereka yang mati dalam Kristus akan lebih dahulu bangkit" (1 Tes. 4:16). Juga dalam Wahyu dinyatakan, "Lihatlah, Ia datang dengan awan-awan dan setiap mata akan melihat Dia, juga mereka yang telah menikam Dia. Dan semua bangsa di bumi akan meratapi Dia. (Why 1:7). Semua hal ini meneguhkan kita bahwa eskatologis masih dalam bentuk penantian dan penantian ini adalah penantian yang pasti sebab Allah menjanjikannya (Yer 33: 14; 2 Ptr. 3:9). GKPS menekankan bahwa kedatangan Tuhan adalah pada waktu yang tidak diketahui namun Ia pasti datang kembali (Mat 24: 42; 44: 50; Luk 12: 35 – 36; I Tes. 5: 2). Karena itu orang percaya harus selalu siap sedia seperti mempelai perempuan yang selalu siap sedia menanti kedatangan mempelai laki-laki sebagaimana yang diperingatkan oleh Tuhan (Luk. 12:35-36; Yoh. 3:29; Why. 18:23). Masa penantian eskhatologis ini adalah masa untukewartakan firman kepada segala makhluk (Mrk. 16:15) dan hidup tidak bercacat dan tidak bercela (2 Ptr. 3:14), serta berkarya di dalam Tuhan sehingga masa penggenapan kedatangan Kristus menjadi masa sukacita.

Istilah umum lainnya yang sinonim dengan eskatologi adalah *parousia* (Yunani) artinya kehadiran, ketibaan, kedatangan bahkan juga penampakan Kristus atau Mesias kembali (1 Tes 4:15). Istilah eskhatologi dan *parousia* menunjuk suasana hal-hal yang terjadi di akhir zaman. Akhir zaman dimaknai sebagai kehadiran Kristus kembali. Pada saat itu, Ia akan menghakimi segala manusia yang hidup dan yang mati (Mat. 25; 1 Kor 15: 52; 2 Kor 5: 10) dan memanggil orang-orang yang percaya ke dalam hidup yang kekal sampai selama-lamanya (Mat. 25: 34). Dengan ajaran ini GKPS menolak dan melawan ajaran yang mengatakan:

1. Bahwa waktu kedatangan Kristus kembali dapat ditentukan oleh manusia.
2. Bahwa masih ada waktu pertobatan sesudah orang meninggal.

07 GEREJA DAN NEGARA

GKPS sebagai anggota Gereja Lutheran mengakui existensi Negara (NKRI). GKPS mengakui bahwa Pemerintah yang menyelenggarakan pemerintahan dan kepemimpinan

di dalam Negara, juga sebagai hamba Tuhan yang menerima berkat dan kekuasaan dari Tuhan (Roma 13: 1-7). Negara memegang kekuasaan secara hukum dan politik untuk membelenggu kejahatan dan mewujudkan keadilan, kemakmuran, perdamaian, keutuhan demi kesejahteraan rakyat.

Gereja sebagai persekutuan orang percaya memiliki otoritas untuk menggembalakan warganya sebagai warga Kerajaan Allah di dunia, agar senantiasa setia dan tunduk kepada Firman Tuhan. Gereja sebagai tubuh Kristus menerima amanat agung untuk menyampaikan berita keselamatan (Euangelion) dan memberlakukan Kerajaan Allah sepanjang zaman secara kontekstual .

Gereja memahami dan mengakui adanya dua Kerajaan di dunia ini , yaitu Kerajaan Allah dan Kerajaan duniawi. Kedua Kerajaan ini mempunyai kedudukan dan misi yang berbeda, akan tetapi keduanya saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan.

GKPS sebagai warga Kerajaan Allah harus takluk kepada pemerintah seperti yang diamanatkan Allah (Rom 13,1; 1 Petrus 2, 13). Dengan demikian menjalankan peraturan dari pemerintah duniawi demi tercapainya perdamaian, kesejahteraan dan keadilan untuk orang banyak, merupakan tugas orang percaya . Orang Kristen sebagai warga Kerajaan Allah, patut membayar pajak,menghormati para penguasa, dan membantu pemerintah untuk dapat menjalankan fungsinya.

Orang Kristen sebagai warga Kerajaan Allah, dapat bekerja atau memiliki jabatan dalam pemerintahan, menjalankan tugas-tugas pemerintahan. Semuanya itu diemban dalam suatu keyakinan bahwa pemerintah adalah pelayan Allah, dalam rangka menegakkan keadilan dan kebenaran, bukan demi kepentingan diri sendiri, tetapi demi kepentingan orang banyak. Dengan sendirinya memakai kekuasaan pemerintah bukanlah sesuatu yang tidak dapat dibenarkan bagi warga Kerajaan Allah.

Bila Pemerintah dalam menjalankan tugas dan wewenangnya menyimpang dari kehendak Allah yang menetapkannya, maka pertama-tama orang Kristen hendaklah meminta pertolongan kepada Allah untuk memberikan kekuatan dan hikmat. Orang Kristen berjuang secara konstitusional dan demokratis demi keadilan dan kebenaran dan kepentingan orang banyak. Orang Kristen berjuang secara konstitusional dan demokratis demi keadilan dan kebenaran dan kepentingan orang banyak. Orang Kristen yang memiliki jabatan dan wewenang di lembaga Pemerintahan (Eksekutif, Judikatif dan Legislatif), dapat mengkritik pemerintahan yang lalim dan mereka akan salah dan tidak setia kepada Allah bila mereka berdiam diri saja.

Jika pemerintah bertindak melampaui wewenangnya, turut campur tangan dalam perkara iman dan kerohanian dari warga kerajaan Allah, maka berlakulah firman ini : “Kita harus lebih taat kepada Allah daripada kepada manusia” (Kis. 5;29). Gereja harus berani menyuarakan suara kenabiannya terhadap ketidakadilan dan ketidakbenaran yang dilakukan oleh pemerintah (Dan 6: 11-14; Mat 5: 37; Yak 5:12; Why 2-3).

GKPS mengakui dan menerima Pancasila sebagai Ideologi Negara dan UUD 1945 sebagai dasar dan pedoman bagi Pemerintah untuk menetapkan Peraturan Pemerintah dalam mengatur kehidupan masyarakat, bangsa dan Negara menuju kehidupan masyarakat yang adil dan sejahtera menuju masa depan.

08 GEREJA DAN EKOLOGI

GKPS percaya dan menyaksikan bahwa lingkungan hidup atau ekologi adalah satu kesatuan dengan seluruh ciptaan lainnya termasuk manusia. Ekologi berasal dari kata Yunani: *oikos*, berarti 'rumah' dan *logos* artinya 'pengetahuan'. Ekologi harus dipahami sebagai hubungan timbal balik atau saling ketergantungan semua makhluk hidup yang ada di bumi sebagai ciptaan dan milik Tuhan. Sebagai *oikos*, bumi memiliki dua fungsi yang sangat penting, yaitu sebagai tempat kediaman (*oikumene*) dan sumber kehidupan (*oikonomia*). Secara teologis ekologi berarti rumah di mana Allah Trinitatis hadir dan terus menerus memelihara ciptaan-Nya.

Allah menciptakan dunia sebagai satu kesatuan dengan ciptaan lainnya. Allah menghargai alam (Mazmur 104). Alam digambarkan hidup (Mazmur 148), alam ciptaan Allah yang baik tapi tidak suci pada dirinya sendiri. Alam dikasihi dan diikutsertakan dalam proses penciptaan berkelanjutan dan dalam karya penyelamatan. Alkitab juga menyatakan hubungan manusia dan alam sebagai hubungan kontinuitas manusia (*adam*) dan alam (*adamah*). Tugas manusia sebagai gambar Allah (*imago Dei*) mengelola dan memelihara alam sesuai dengan maksud Tuhan (*missio Dei*). Sebaliknya manusia dilarang merusak alam (Ulangan 20:19-20;22:6-7). Setiap orang percaya adalah hamba-hamba Allah yang sadar lingkungan dan berperan aktif dalam memelihara kelestarian lingkungan.

Bumi sedang mengalami krisis, antara lain: menipisnya lapisan ozon, mencairnya kutub es, berkurangnya daratan, polusi dan berkurangnya ruang hijau. Hal ini diakibatkan oleh eksploitasi dan pengrusakan lingkungan yang dilakukan manusia; bahkan telah mengancam kehidupan manusia itu sendiri. Perilaku manusia yang eksploitatif dan destruktif terhadap alam turut dipengaruhi oleh teologi Kristen dan juga agama lainnya yang mengagung-agungkan rasionalisasi dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sehingga industrialisasi, pertumbuhan ekonomi, dan gaya hidup yang telah menyebabkan krisis ekologi (Roma 8:22). Krisis ekologi juga berdampak luas terhadap kelangsungan hidup di bumi dan ketidakadilan. Karena itu teologi harus ikut "bertobat" menunjukkan sikap secara konseptual dan praktis dalam mengatasi krisis ini, sehingga menjadi eko-teologi atau etika yang menyelamatkan bumi. Hal ini membutuhkan reinterpretasi terhadap teks-teks Alkitab yang cenderung menempatkan manusia sebagai penguasa atas alam.

Untuk itu GKPS mengakui perlunya spiritualitas yang baru, yang disebut dengan eko-spiritualitas dengan memberlakukan gereja sebagai "sahabat alam". Spiritualitas ekologi inilah yang memungkinkan manusia melihat dirinya tidak terpisah dari alam. Manusia mencintai ciptaan yang lain sebagaimana dia mencintai dirinya sendiri. Manusia menempatkan dirinya sebagai bagian dari ciptaan yang lain dan bagian dari alam semesta. Untuk itu GKPS berperan sebagai "penatalayanan lingkungan" yaitu mengusahakan dan memelihara semua ciptaan Allah dengan penuh tanggungjawab (Kej 2: 15).

GKPS bersikap positif terhadap lingkungan dan seluruh ciptaan Tuhan bersifat konstruktif dalam memelihara dan memulihkan lingkungan hidup sehingga pemanfaatan sumber-sumber alam tetap terjaga dari generasi ke generasi.

Karena itu GKPS menolak:

1. Segala bentuk eksploitasi dan kegiatan eksplorasi yang bersifat kekerasan serta segala pengrusakan lingkungan.
2. Pemahaman yang melihat bahwa segala ciptaan (*lainnya*) berada di bawah kendali dan hanya untuk memenuhi kepentingan manusia.
3. Pandangan yang menjadikan alam sebagai objek untuk kepentingan manusia.
4. Sistem ekonomi dan teknologi yang membiarkan kerakusan sebagai gaya hidupnya.

09 KEMATIAN DAN KEBANGKITAN ORANG MATI

A. Kematian

GKPS mengaku kematian manusia adalah sebagai hal yang alami (bnd. Mzm. 49:11-12; 2 Sam 14:14; Ibr 9:27) dan sebagai akibat dosa serta pelanggaran manusia terhadap hukum Allah (Mzm 90:7-9; Yeh 18:21; Rm 5:12; 6: 23:). Kematian adalah musuh terakhir yang harus dikalahkan (1 Kor. 15:26).

GKPS mengaku kematian manusia tidak terpisah dari kemahakuasaan Allah. Allah adalah sumber kehidupan dan kematian manusia. Sebab Dialah pemberi dan pengambil kehidupan itu sendiri (2 Rj 20:1- 11). Karena itu kehidupan dan kematian manusia tergantung kepada kepada TUHAN.

GKPS mengaku bahwa kematian mempunyai tiga dimensi, yaitu kematian badaniah dan kematian rohaniah serta kematian yang kekal (kematian kedua). Kematian badaniah berarti berhentinya fungsi badan manusia (bnd. 2 Sam 14:14). Sedangkan kematian rohaniah artinya sekalipun manusia masih hidup tetapi di hadapan Allah manusia itu sudah mati, karena dosa dan kejahatannya (Kej 2:17, bnd. Rm 6:23; Yak 2:17). Dan kematian yang kekal bagi setiap orang yang tidak percaya (bnd. Dan 12:2; Mat 25:46). GKPS mengaku kematian berarti berhentinya segala aktivitas manusia. Artinya orang yang mati tidak dapat mengucap syukur dan tidak dapat lagi memuji Tuhan (Mzm 30:10; Yes 38:18).

GKPS mengaku bahwa manusia adalah satu kesatuan yang utuh, sekalipun dalam diri manusia memilikiaspek rohani (roh), jasmani (tubuh) dan psikhis, namun semua aspek ini adalah satu kesatuan yang tak terpisahkan. Karena itu GKPS mengaku manusia juga utuh di dalam kematiannya. GKPS mengaku bahwa kematian dipahami juga seperti orang tidur (Dan 12:2, Yoh. 11:14) Artinya kematian bukanlah keadaan menetap, masih ada waktu untuk bangun atau bangkit kembali. Kematian orang percaya bukanlah akhir segala-galanya. Sebab bagi setiap orang percaya kepada Kristus akan memperoleh kebangkitan dan kehidupan yang kekal. Oleh karena itu kematian bagi orang percaya adalah suatu keuntungan (bnd.Yoh 8:15; 11:25, Flp. 1:21, 23).

B. Kebangkitan

GKPS mengaku bahwa ada kebangkitan orang mati (1 Kor 15:42-44) Kebangkitan orang mati ini tidak terlepas dari peristiwa kebangkitan Kristus (1 Kor 15:21, I Tim. 6:16). Sebab Kristuslah buah sulung dari kebangkitan dari antara orang-orang mati (1 Kor 15:20). Pada hari kebangkitan semua manusia yang telah mati akan dibangkitkan. Setiap

orang percaya akan dibangkitkan untuk kehidupan yang kekal tetapi yang tidak percaya akan dibangkitkan untuk siksaan yang kekal (Dan12:2, Mat 25:46).

GKPS mengaku bahwa hari kebangkitan itu terjadi ketika kedatangan Kristus kembali (Mat. 24:27,30; Luk. 17:24; Kis. 1:11). Pada hari kebangkitan maka setiap orang yang mati akan dibangkitkan dan diberi tubuh yang rohani (1 Kor. 15:44,47), yaitu tubuh yang tidak dapat binasa (1 Kor 15:51-54). Setiap orang percaya yang mati akan dibangkitkan dan diberi tubuh yang mulia serupa dengan tubuh Kristus yang mulia (Flp 3:21, 1 Kor 15:42-44; Mat 13:43; Rm 8:18).

GKPS menolak paham reinkarnasi bagi orang yang sudah mati dan menolak ajaran yang tidak mengakui kebangkitan orang mati.

10 BUDAYA

GKPS memahami bahwa Allah menciptakan manusia menurut gambar dan rupaNya serta diberi kuasa untuk menaklukkan seluruh dunia dan segala isinya (Kej 1: 26-28). Hal ini berarti manusia diberikan akal budi dan kebebasan untuk berbudaya dan beradat istiadat dalam kehidupannya. Melalui kebudayaan, manusia dipanggil untuk mengusahakan dan memelihara dunia di mana Allah menempatkan manusia di dalamnya (Kej 2:15).

GKPS Meyakini bahwa Budaya adalah Anugerah Tuhan yang diberikan melalui akal dan pikiran manusia. Budaya merupakan suatu kebiasaan yang bertumbuh dan berkembang serta diakui dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang serta diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya diciptakan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga budaya tidak terlepas dari kehidupan dan terus berubah sepanjang masa.

Injil masuk dan diterima oleh orang-orang Simalungun dalam budaya Simalungun. Bahkan bahasa Simalungun sebagai salah satu kekuatan untuk percepatan Perkabaran Injil di Simalungun. Oleh karena itu GKPS menyadari bahwa Injil tidak dapat dipisahkan dari budaya karena Injil diberitakan kepada manusia yang memiliki budaya. Alkitab sendiri menyebutkan bahwa Firman telah menjadi daging (Yoh 1:14), yaitu Allah turun menjadi sama dengan manusia (Flp 2: 7-8). Ini menunjukkan bahwa Allah hadir di tengah-tengah manusia yang berbudaya. Kedatangan Yesus sendiri ke dunia bukan untuk meniadakan budaya melainkan untuk memperbaharui budaya sesuai dengan terang Firman Tuhan. Budaya dipakai sebagai alat untuk memuji dan memuliakan Tuhan serta mendatangkan damai sejahtera tetapi bukan untuk menyelamatkan umat manusia. Manusia diselamatkan hanya oleh karena kasih karunia Allah dan iman (Rm 1;16-17, Ef 2:8-9).

GKPS memahami bahwa budaya adalah identitas dari suatu kelompok tertentu sehingga harus dijaga dan dilestarikan. Yang dimaksud dengan identitas adalah ciri, tanda atau jati diri yang melekat pada seseorang, kelompok atau sesuatu sehingga membedakan dengan yang lain. Dalam rangka mempertahankan dan memelihara identitas GKPS, dimana adat dan budaya adalah bagian dari kelengkapan kesempurnaan jati diri GKPS, maka bahasa, ornamen, dan lambang lambang budaya Simalungun, dan praktek-praktek pelaksanaan adat dan budaya harus ditransformasikan ke dalam bentuk liturgi, Ibadah dan kegiatan kegiatan Gerejawi di GKPS.

GKPS mengakui segala bentuk budaya yang menyatakan kebenaran Firman Tuhan. Oleh karena itu sikap GKPS terhadap budaya adalah positif, kritis, dinamis dan kreatif dalam terang Firman Tuhan. GKPS menolak budaya yang bertentangan dan mengaburkan kebenaran Firman Tuhan.



Penjemaatan KONFESI GKPS

Bersama Pimpinan Sinode GKPS
PDT. DR. DEDY FAJAR PURBA
Ephorus GKPS

Moderator
PDT. JIMMI RAYA SARAGIH
Pendeta GKPS Resort Polonia

Penyelenggara :
GKPS PADANG BULAN MEDAN
LIVE STREAMING :
<http://gkpspadangbulan.com/tv>

TANGGAL / WAKTU
KAMIS, 26 AGUSTUS 2021
JAM 17.30 - 20.00 WIB

ZOOM MEETING
Meeting ID: 943 8458 0324
Passcode: gkpspb

Scan for Zoom